

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah tabel proses penyebaran kuesioner yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Proses Penyebarang Kuesioner**

No	Nama KAP	Auditor Bersedia Mengisi Kuesioner	Kuesioner yang kembali dan dapat diolah
1	Arnestesa	5	5
2	Ashari Ida Nurhayati	5	5
3	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5
4	Benny, Toni, Frans, Daniel	10	5
5	Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2
6	Endang Dewiwati	4	3
7	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-	-
8	Drs. Hananta Budianto & Rekan	5	5
9	Harhinto Teguh	2	2
10	Heliantono & Rekan	-	
11	I Soetikno	5	4
12	Jonas Subarka	-	-
13	Kanaka Puradiredja, Suhartono	-	-

14	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	-	-
15	Leonard, Mulia & Richard	-	-
16	Kristianti, Tarigan & Margana	5	-
17	Pho & Rekan	5	4
18	Rahardja, Dr., M.Si., CPA	-	-
19	Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	5	5
20	Sarastanto & Rekan	5	5
21	Siswanto	-	-
22	Sodikin Budhananda & Wandestarido	5	5
23	Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5	5
24	Sophian Wongsargo	5	-
25	Dra. Suhartati & Rekan	5	-
26	Suratman	5	5
27	Tarmizi Achmad	-	-
28	Teguh Heru & Rekan	-	-
29	Tri Bowo Yulianti	5	5
30	Wahyu Setyaningsih	5	5
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>75</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan data tersebut dari 98 kuesioner yang disebar, ada 75 kuesioner yang kembali dan dapat diolah yang didapat dari 17 KAP, 15 kuesioner lainnya tidak dapat digunakan karena pada saat didatangi ke kantor kuesioner ditolak padahal sebelumnya sudah dihubungi dan bersedia menerima kuesioner, ada pula kantor yang tutup dan tidak dapat dihubungi pada saat dilakukan penyebaran kuesioner, sedangkan 5 kuesioner lainnya tidak dapat digunakan karena tidak

dilakukan pengisian dan 3 kuesioner yang tidak kembali. Kuesioner yang kembali selanjutnya diolah oleh peneliti.

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang dan bersedia mengisi kuesioner penelitian untuk dijadikan sampel dalam penelitian yang berjumlah 75 responden. Responden tersebut diminta menjawab daftar pertanyaan yang diajukan. Adapun karakteristik dari masing-masing responden dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

##### 4.1.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada bagian ini dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
D3	5	6,7
S1	55	73,3
S2	15	20,0
Total	75	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan responden atau auditor dari KAP yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah S1 yaitu sebanyak 55 responden atau 73,3%, yang memiliki latar belakang

pendidikan S2 sebanyak 15 responden atau 20,0%, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan D3 sebanyak 5 responden atau 6,7%.

#### 4.1.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Pada bagian ini dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan lama kerja yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Lama Kerja Responden**

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Kerja	75	12	159	42,07	31,996
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa auditor dari KAP yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki masa kerja antara 12 bulan (1 tahun) sampai 159 bulan (13 tahun 2 bulan). Rata-rata lama kerja responden adalah 42,07 (3 tahun 6 bulan). Hal ini berarti auditor yang bersedia mengisi kuesioner rata-rata merupakan auditor yang sudah cukup lama bekerja pada KAP masing-masing.

#### 4.1.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Hubungan Dengan Klien

Pada bagian ini dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan lama hubungan dengan klien yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Lama Hubungan Responden Dengan Klien**

##### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Lama Hubungan Dengan Klien	75	1	8	2,53	1,408
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP yang dijadikan sebagai sampel memiliki masa lama hubungan dengan klien antara 1 tahun sampai 8 tahun. Rata-rata lama hubungan dengan klien adalah 2,53 (2 tahun 5 bulan). Standar deviasi yang nilainya lebih rendah dari *mean* menunjukkan bahwa data tidak bervariasi.

#### 4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

##### 4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item/Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
	SKEPTIS1.1	0,643	0,191	Valid

Skeptisisme (SKEPTIS)	Profesional	SKEPTIS1.2	0,853	0,191	Valid
		SKEPTIS1.3	0,790	0,191	Valid
		SKEPTIS1.4	0,755	0,191	Valid
		SKEPTIS1.5	0,925	0,191	Valid
		SKEPTIS1.6	0,880	0,191	Valid
Kompleksitas (KOMPLEKS)	Audit	KOMPLEKS2.1	0,761	0,191	Valid
		KOMPLEKS2.2	0,722	0,191	Valid
		KOMPLEKS2.3	0,851	0,191	Valid
		KOMPLEKS2.4	0,370	0,191	Valid
		KOMPLEKS2.5	0,771	0,191	Valid
		KOMPLEKS2.6	0,871	0,191	Valid
Tekanan Dari Klien (TEKANAN)		TEKANAN3.1	0,341	0,191	Valid
		TEKANAN3.2	0,804	0,191	Valid
		TEKANAN3.3	0,314	0,191	Valid
		TEKANAN3.4	0,778	0,191	Valid
		TEKANAN3.5	0,878	0,191	Valid
		TEKANAN3.6	0,878	0,191	Valid
Supervisi (SUPERV)		SUPERV4.1	0,771	0,191	Valid
		SUPERV4.2	0,838	0,191	Valid
		SUPERV4.3	0,792	0,191	Valid
		SUPERV4.4	0,845	0,191	Valid
		SUPERV4.5	0,761	0,191	Valid
		SUPERV4.6	0,795	0,191	Valid
Pemahaman Sistem Informasi (PAHAM)		PAHAM5.1	0,752	0,191	Valid
		PAHAM5.2	0,734	0,191	Valid
		PAHAM5.3	0,729	0,191	Valid
		PAHAM5.4	0,678	0,191	Valid
		PAHAM5.5	0,835	0,191	Valid
		PAHAM5.6	0,853	0,191	Valid
Kualitas Audit (KUALITAS)		KUALITAS.1	0,721	0,191	Valid
		KUALITAS.2	0,710	0,191	Valid
		KUALITAS.3	0,792	0,191	Valid
		KUALITAS.4	0,854	0,191	Valid
		KUALITAS.5	0,826	0,191	Valid
		KUALITAS.6	0,762	0,191	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.5 dijelaskan mengenai validitas item kuesioner. Dengan program SPSS diperoleh angka *Corrected Item Total Correlation / rhitung*. Berdasarkan hasil tersebut terlihat seluruh rhitung lebih besar bila dibandingkan *rtabel product moment* = 0,191 (dengan  $\alpha=5\%$ ,  $df = n-2 = 75-2 = 73$ ) maka dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.

#### 4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (Cronbach) alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel bila memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ .

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Skeptisisme Profesional (SKEPTIS)	0,890	Reliabel
2	Kompleksitas Audit (KOMPLEKS)	0,827	Reliabel
3	Tekanan Dari Klien (TEKANAN)	0,756	Reliabel
4	Supervisi (SUPERV)	0,879	Reliabel
5	Pemahaman Sistem Informasi (PAHAM)	0,808	Reliabel
6	Kualitas Audit (KUALITAS)	0,862	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari variabel Skeptisisme Profesional (SKEPTIS), Kompleksitas Audit (KOMPLEKS), Tekanan Dari Klien (TEKANAN), Supervisi (SUPERV), Pemahaman Sistem Informasi (TEKANAN) dan Kualitas Audit (KUALITAS) masing-masing memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60 maka dapat diartikan bahwa instrumen penelitian variabel Skeptisisme Profesional (SKEPTIS), Kompleksitas Audit (KOMPLEKS), Tekanan Dari Klien (TEKANAN), Supervisi (SUPERV), Pemahaman Sistem Informasi (PAHAM) dan Kualitas Audit (KUALITAS) dapat dikatakan handal (reliabel) untuk digunakan sebagai alat ukur.

#### 4.1.4 Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel yang menjelaskan statistik deskriptif dari penelitian yang dilakukan :

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Skeptisisme Profesional	6-30	15-30	25,19	6-14	14-22	22-30	Tinggi
Kompleksitas Audit	6-30	6-26	14,93	6-14	14-22	22-30	Sedang
Tekanan Dari Klien	6-30	6-25	12,04	6-14	14-22	22-30	Rendah
Supervisi	6-30	19-30	25,67	6-14	14-22	22-30	Tinggi
Pemahaman Sistem Informasi	6-30	17-30	23,95	6-14	14-22	22-30	Tinggi
Kualitas Audit	6-30	18-30	25,81	6-14	14-22	22-30	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)



Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan serta melakukan penilaian dengan kritis terhadap bukti pemeriksaan atau hal-hal lain selama proses pemeriksaan (Wulan & Budiarta, 2020). Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel skeptisisme profesional adalah sebesar 25,19 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini berarti bahwa responden pada penelitian memiliki sikap yang senantiasa mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu perihal kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin pula mudah bagi orang lain Restu dan Indriantoro, 2000 dalam (Adi, 2007). Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel kompleksitas audit adalah sebesar 14,93 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini berarti bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat atau persepsi mengenai kesulitan tugas yang sedang dimana beberapa auditor menganggap tugas audit sulit tapi belum tentu sulit bagi auditor lain.

Tekanan dari klien merupakan situasi konflik antara auditor dan klien dimana auditor serta klien tidak sepakat dengan beberapa hasil uji laporan keuangan, sehingga klien mencoba mensugesti auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar kriteria audit (Agusti dan Pertiwi, 2013) dalam (Kurnia et al., 2014). Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel tekanan dari klien adalah sebesar 12,04 yang termasuk dalam kategori rendah. Dalam hal ini berarti

bahwa responden pada penelitian ini dalam mengambil keputusan audit tidak mudah dipengaruhi oleh kliennya.

Supervisi bertugas menyampaikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi mengenai persoalan-persoalan krusial yang dijumpai dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf auditor kantor akuntan (Hambali, 2017). Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel supervisi adalah sebesar 25,67 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini berarti bahwa responden pada penelitian ini dalam menjalankan tugas supervisi dengan baik sehingga tujuan audit dapat dicapai.

Pemahaman auditor terhadap sistem informasi akuntansi akan sangat membantu auditor untuk memilih mekanisme audit yang akan dipilih, memperlancar aktivitas pengauditan, dan menghasilkan laporan yang lebih baik Bierstaker (2001) dalam (Sitepu & Susanti, 2019) Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel pemahaman sistem informasi adalah sebesar 23,95 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini berarti bahwa responden pada penelitian ini memiliki pemahaman sistem informasi yang baik.

De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit (*audit quality*) merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan mengenai adanya tindak pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 25,81 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini berarti bahwa responden pada penelitian ini memiliki kualitas audit yang baik dalam melakukan audit.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi berganda, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

##### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pada nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk***

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,075	75	,200*	,982	75	,355

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* baik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal.

#### 4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan *Tolerance*, adapun hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,105	2,513		4,020	,000		
Skeptisisme Profesional	,260	,095	,293	2,735	,008	,473	2,115
Lama Hubungan Dengan Klien	,334	,154	,166	2,161	,034	,915	1,092
Kompleksitas Audit	-,193	,062	-,294	-3,093	,003	,600	1,667
Tekanan Dari Klien	-,035	,068	-,047	-,519	,605	,661	1,512
Supervisi	,555	,113	,532	4,905	,000	,461	2,169
Pemahaman Sistem Informasi	-,109	,098	-,129	-1,116	,268	,404	2,476

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai untuk *Tolerance* > 1 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### 4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji Glejser dengan hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,058		,109	,914
Skeptisisme Profesional	,005	,002	,363	2,193	,032
Lama Hubungan Dengan Klien	,001	,004	,024	,205	,838
Kompleksitas Audit	,001	,001	,112	,763	,448
Tekanan Dari Klien	,001	,002	,129	,922	,360
Supervisi	-,003	,003	-,207	-1,235	,221
Pemahaman Sistem Informasi	-,001	,002	-,092	-,517	,607

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Namun, terdapat satu variabel yaitu skeptisisme profesional yang nilai signifikansinya  $< 0,05$  dan dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut. Hasil uji ini telah dilakukan penyembuhan gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan metode transform data namun hasil uji pada variabel skeptisisme profesional tetap menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$

sehingga variabel ini tetap mengalami gejala heteroskedastisitas walaupun sudah dilakukan metode penyembuhan.

#### 4.1.6 Uji Model Fit

Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Model Fit**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	373,615	6	62,269	19,444	,000 <sup>b</sup>
Residual	217,772	68	3,203		
Total	591,387	74			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Lama Hubungan Dengan Klien, Supervisi, Tekanan Dari Klien, Kompleksitas Audit, Skeptisisme Profesional, Pemahaman Sistem Informasi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig F sebesar  $0.000 < 0,05$  yang artinya uji model fit dapat dijelaskan bahwa variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.1.7 Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Adapun nilai koefisien determinasi dari Variabel Skeptisisme Profesional (X1), Lama Hubungan Dengan Klien, Kompleksitas Audit (X2), Tekanan Dari Klien (X3), Supervisi (X4), Pemahaman Sistem Informasi (X5) terhadap Kualitas Audit (Y) dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 <sup>a</sup>	,632	,599	1,790

a. Predictors: (Constant), Lama Hubungan Dengan Klien, Supervisi, Tekanan Dari Klien, Komplexitas Audit, Skeptisisme Profesional, Pemahaman Sistem Informasi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,599 atau 59,9%, dapat dikatakan bahwa 59,9 persen variabel kualitas audit dapat diterangkan oleh variabel skeptisisme profesional, lama hubungan dengan klien, kompleksitas audit, tekanan dari klien, supervisi, dan pemahaman sistem informasi, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

#### 4.1.8 Analisis Regresi

Model persamaan regresi dari hasil data mengenai pengaruh skeptisisme profesional, lama hubungan dengan klien, kompleksitas audit, tekanan dari klien,

supervisi, dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Model Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Sig/2	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	10,105	2,513		4,020	,000	,000	
Skeptisisme Profesional	,260	,095	,293	2,735	,008	,004	Diterima
Lama Hubungan Dengan Klien	,334	,154	,166	2,161	,034	,017	Ditolak
Kompleksitas Audit	-,193	,062	-,294	-3,093	,003	,0015	Diterima
Tekanan Dari Klien	-,035	,068	-,047	-,519	,605	,3025	Ditolak
Supervisi	,555	,113	,532	4,905	,000	,000	Diterima
Pemahaman Sistem Informasi	-,109	,098	-,129	-1,116	,268	,134	Ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

#### 4.1.9 Uji Hipotesis

##### 4.1.9.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil untuk variabel skeptisisme profesional (SKEPTIS) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar 0,260. Artinya bahwa skeptisisme profesional (SKEPTIS) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (KUALITAS). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima.



#### **4.1.9.2 Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil untuk variabel lama hubungan dengan klien (LAMA) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta$  0,334. Artinya bahwa lama hubungan dengan klien (LAMA) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (KUALITAS). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.

#### **4.1.9.3 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil untuk variabel kompleksitas audit (KOMPLEKS) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar -0,193. Artinya bahwa kompleksitas audit (KOMPLEKS) memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit (KUALITAS). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dapat diterima.

#### **4.1.9.4 Pengaruh Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil untuk variabel tekanan dari klien (TEKANAN) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,3025 lebih besar dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar -0,035. Artinya bahwa tekanan dari klien (TEKANAN) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KUALITAS). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.

#### **4.1.9.5 Pengaruh Supervisi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil untuk variabel Supervisi (SUPERV) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar 0,555. Artinya bahwa supervisi (SUPERV) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit (KUALITAS). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa supervisi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima.

#### **4.1.9.6 Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil untuk variabel pemahaman sistem informasi (PAHAM) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar -0,109. Artinya bahwa pemahaman sistem informasi (PAHAM) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KUALITAS). Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

### **4.2 Pembahasan**

#### **4.2.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional (SKEPTIS) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar 0,260, yang berarti bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sikap skeptis yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Berdasarkan skor jawaban responden, skeptisisme profesional termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden pada penelitian memiliki sikap skeptisisme profesional yang baik. Auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi menandakan bahwa auditor tersebut tidak begitu saja percaya akan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan klien, mereka selalu berpikir bahwa akan ada kemungkinan-kemungkinan tindak kecurangan yang harus dibuktikan. Dengan demikian kondisi ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Audit yang dihasilkan akan baik dan dapat dipercaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savira et al (2021), Wulan & Budiarta (2020), dan Mulyani & Munthe (2018) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.2.2 Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Lama hubungan dengan klien (LAMA) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,017 yang lebih kecil

dari 0,05 dan  $\beta$  0,334, yang berarti bahwa lama hubungan dengan klien memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila seorang auditor memiliki hubungan yang lama dengan kliennya tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan rentang waktu lama hubungan auditor dengan klien yang belum begitu lama sehingga kemungkinan-kemungkinan tindak kecurangan atau konflik masih sedikit.

Auditor akan memiliki akses yang mudah untuk menelusuri dokumen-dokumen pendukung tanpa adanya pembatasan lingkup audit. Selain itu, dengan hubungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan pengetahuan auditor mengenai kinerja perusahaan yang tentunya akan membantu dan mempermudah auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa lama hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lama hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2017) dan Nadia (2014) yang menyatakan bahwa lama hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.2.3 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data membuktikan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompleksitas audit (KOMPLEKS) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar -0,193, yang berarti bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap

kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompleksitas audit maka akan menurunkan kualitas audit dari seorang auditor.

Kompleksitas audit merupakan persepsi auditor mengenai kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini akan berbeda antara satu auditor dengan auditor yang lain. Berdasarkan skor jawaban responden, kompleksitas audit termasuk dalam kategori sedang, artinya bahwa responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang tidak begitu buruk atau sulit mengenai kesulitan tugas audit. Kompleksitas audit ini dapat muncul karena tingginya ambiguitas tugas yang menyebabkan seseorang salah mengartikan tugas yang didapat sehingga membuat kinerjanya menjadi tidak maksimal. Hal ini juga tergantung dari persepsi masing-masing auditor dalam menanggapi kesulitan tugas audit. Persepsi inilah yang akan menimbulkan perbedaan antara auditor yang satu dengan auditor yang lain. Terkadang suatu penugasan terasa sulit bagi seorang auditor namun untuk auditor yang lain itu sangat mudah. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Yuniasih (2021), Ratha & Ramantha (2015), dan Pasita & Adi (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit.

#### 4.2.4 Pengaruh Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian penelitian membuktikan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan dari klien (TEKANAN) memiliki nilai sig/2 sebesar 0,3025 lebih besar dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar -0,035, yang berarti bahwa tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak merasakan adanya tekanan dari kliennya sehingga tidak ada dampak yang buruk serta tidak akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan dari klien merupakan kondisi dimana terdapat pengaruh dari klien ketika proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor. Tekanan dari klien dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada auditor selama menjalankan tugas.

Berdasarkan skor jawaban responden, tekanan dari klien termasuk dalam kategori rendah, artinya responden dalam penelitian ini dapat mengatasi masalah apabila mereka mendapatkan tekanan dari klien. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam mengambil keputusan tidak mudah terpengaruh walaupun mereka mendapat tekanan dari kliennya. Kondisi ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Apabila dalam mengambil keputusan auditor tidak mudah terpengaruh maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdaniyah (2010) dan Werastuti dkk (2015) yang menyatakan bahwa tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.2.5 Pengaruh Supervisi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa supervisi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Supervisi (SUPERV) memiliki nilai  $\text{sig}/2$  sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar 0,555 yang artinya bahwa supervisi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik supervisi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Supervisi merupakan aktivitas manajerial yang berfungsi untuk melakukan pengawasan, pengontrolan atas penugasan audit agar tujuan audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Supervisi dalam setiap tahapan audit dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan audit serta menjaga mutu kualitas audit.

Berdasarkan skor jawaban responden, supervisi termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden dalam penelitian ini dapat melakukan supervisi dan menjalin komunikasi yang baik selama penyelesaian tugas audit. Supervisi dapat memotivasi auditor agar auditor lebih semangat dan terpacu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, supervisi sangat diperlukan dalam semua penugasan audit, dengan tujuan agar penugasan dapat terlaksana dengan baik dan menyelesaikan perbedaan pendapat antar auditor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa supervisi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2017), Warongan dkk (2017), dan Razaq (2013) yang menyatakan bahwa supervisi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar frekuensi

pelaksanaan supervisi yang berkualitas maka akan meningkatkan kualitas audit dari seorang auditor.

#### **4.2.6 Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pemahaman sistem informasi (PAHAM) memiliki nilai  $\text{sig}/2$  sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05 dan  $\beta$  sebesar -0,109, yang artinya bahwa pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pemahaman terhadap sistem informasi tidak menjamin dapat membantu dalam proses penyelesaian tugas audit. Hal ini bisa ditimbulkan karena beberapa faktor diantaranya para auditor yang belum mampu menyelami dan menemukan bukti yang relevan walaupun sudah dibantu dengan software serta pemahaman sistem informasi yang baik.

Berdasarkan skor jawaban responden, pemahaman sistem informasi termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman sistem informasi yang baik. Pemahaman sistem informasi merupakan bagian dari tugas auditor untuk lebih memahami pengendalian internal perusahaan. Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen. Auditor dituntut untuk memahami sistem informasi yang terus berkembang karena menggunakan sistem informasi artinya seorang auditor telah memenuhi standar kompetensi auditor pada setiap penugasan audit. Hasil pengujian hipotesis



menunjukkan bahwa pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

